

**WACANA SIMBOLIK: BERITA TZUYU TWICE TUNJUKKAN SISI DEWASA  
DALAM DEBUT SOLO DALAM PEMBERITAAN *ONLINE ANTARANEWS.COM*  
DAN *SELEB.TEMPO.CO***

**Vivilia Syafirah<sup>1</sup>, Rizky Abrian, M.Hum<sup>2</sup>**

*Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya<sup>1</sup>*  
[viviliasyafirah@gmail.com](mailto:viviliasyafirah@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract:** Critical Discourse Analysis of the news articles from *Antaraneews.com* and *Seleb.tempo.co* discusses Tzuyu of Twice showcasing her mature side in her solo debut. The aim of this study is to explore the use of text as a medium in Indonesian online news platforms to disseminate information and influence readers' perceptions regarding the news topic. This research adopts a qualitative descriptive method with Fairclough's approach, which focuses on three main aspects: textual analysis, discourse practice analysis, and socio-cultural practice analysis. The textual analysis reveals that both news articles share similar content. The article from *Antaraneews.com* emphasizes Tzuyu's maturity by highlighting her achievements on global music charts such as Billboard. The framing in this article centers on questions of maturity through Tzuyu's independent career accomplishments on the global stage. On the other hand, the article from *Seleb.tempo.co* focuses more on Tzuyu's emotional maturity, reflected in the themes and lyrics of her album aboutTzu. This framing highlights Tzuyu's demonstration of maturity through her solo album aboutTzu, but it delves less into the details compared to the *Antaraneews.com* article regarding her maturity in her solo debut. Both texts provide an overall perspective that Tzuyu's mature image challenges the public perception of her as the youngest, cute, and charming member of Twice.

**Keywords:** Critical Discourse Analysis, Fairclough, Media, K-pop.

**Abstrak:** Analisis wacana kritis menggunakan berita sebagai objek penelitian dari berita *Antaraneews.com* dan *Seleb.tempo.co* berita tersebut membahas tentang Tzuyu Twice yang menunjukkan sisi dewasa dalam debut solo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi penggunaan teks sebagai sarana dalam media berita *online* di Indonesia menggunakan teks sebagai sarana untuk menyebarkan informasi dan dengan bagaimana hal ini digunakan untuk mempengaruhi persepsi dari pembaca terkait topik berita. Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian yaitu deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan Fairclough yang membahas tiga hal utama yaitu analisis teks, analisis praktik wacana, analisis praktik sosial budaya. Analisis teks menunjukkan bahwa kedua berita mempunyai konten yang sama. Dimana pada teks berita *Antaraneews.com* yang menekankan pada sisi kedewasaan Tzuyu melalui pencapaiannya di tangga lagu global seperti Billboard. Framing disini lebih menyoroti pertanyaan tentang sisi kedewasaan Tzuyu melalui pencapaian karirnya yang lebih mandiri di kancah global. Sedangkan teks berita *Seleb.tempo.co*, lebih menekankan kedewasaan emosional Tzuyu yang tercermin dalam tema dan lirik album aboutTzu. Framing disini lebih menekankan bahwa Tzuyu menunjukkan sisi kedewasaan melalui album solo aboutTzu, dan berita ini tidak menggali informasi sebanyak berita *Antaraneews.com* mengenai pertanyaan sisi kedewasaan Tzuyu dalam debut solo. Pada kedua teks yang ada di berita memberikan gambaran bahwa dengan Tzuyu menunjukkan sisi kedewasaannya yang memunculkan perspektif publik bahwa Tzuyu akan menghilangkan citra imut dan cantiknya sebagai anggota member termuda Twice.

**Kata kunci:** Analisis Wacana Kritis, Fairclough, Kpop, Media.

## **Pendahuluan**

Sobur (2009) mengatakan bahwa analisis wacana merupakan serangkaian ujaran atau ucapan tindak tutur yang mengungkapkan suatu subjek dan disajikan secara teratur, sistematis, dalam suatu kesatuan yang koheren dan dibentuk oleh unsur segmental dan non segmental bahasa, analisis wacana lebih berfokus pada bagaimana bahasa digunakan untuk situasi komunikasi yang nyata. Bahasa digunakan untuk mencapai konteks tertentu dalam suatu tujuan. Faktor sosial, faktor ideologi dan faktor historis digunakan dalam kerangka kerja di analisis wacana karena menjadi dasar teoritis yang berdasarkan pada evolusi teori pengetahuan dan sosial. Menurut Fairclough (1992) bahasa adalah praktik sosial yang terkait dengan kekuasaan. Analisis wacana mempertimbangkan bahasa dari sudut pandang tata bahasa dan sosial, bahasa sendiri digunakan oleh kelompok sosial untuk mengendalikan orang lain.

Eriyanto (2012) mengatakan bahwa wacana kritis menganalisis bahasa secara keseluruhan termasuk hubungan bahasa dengan konteks. Di dalam konteks ini bahasa digunakan untuk tujuan tertentu, termasuk kekuasaan. Melalui framing atau pembedaan kekuatan bahasa bisa muncul di dalam berita di media *online*. Dengan melakukan framing berita, media bisa memilih sudut pandang tertentu untuk menyebarkan sebuah berita yang di inginkan atau mengabaikan sebuah berita yang tidak di inginkan. Hal ini bisa mempengaruhi pembaca dalam melihat berita dan cara mereka berpendapat. Romli (2014:3) mengatakan bahwa berita merupakan objek utama dalam sebuah media massa disamping views (opini).

Menurut Baryadi (2002:2) Wacana berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu “vacana” yang berarti bacaan. Kata wacana (vacana) masuk ke dalam bahasa jawa kuno dan bahasa jawa baru yaitu “bicara, kata dan ucapan”. Kata wacana dalam bahasa indonesia digunakan sebagai terjemahan discourse dalam bahasa inggris. Nur Indah (2017) mengatakan bahwa wacana berita dapat disajikan secara lisan dan tertulis dan memiliki sifat komprehensif untuk mencerminkan hasil interaksi sosial dan memudahkan bagi pembaca. Di dalam konteks berita di media *online* wacana lebih terarah pada tulisan berita yang memiliki struktur berita tentang peristiwa. Tetapi, wacana dalam berita bisa berbeda dengan berita yang diunggah di media lain. Analisis wacana kritis memiliki peran untuk menganalisis kalimat-kalimat tertentu yang memiliki ideologi secara tersirat dalam sebuah teks (Wirahyuni, 2020).

Kemajuan digitalisasi, memajukan manusia dengan melimpahnya berbagai informasi yang tersedia. Hal ini terjadi karena majunya industri media informasi dan komunikasi yang berupa media elektronik, hal ini memudahkan setiap individu dalam mencari dan memanfaatkan sumber informasi. Namun informasi yang diperoleh terkadang bisa bersifat subjektif, yang sering berpihak pada kepentingan dan golongan tertentu (Aswadi, 2017). Setiap individu bisa menggunakan media untuk membentuk pandangan terhadap orang lain atau kelompok tertentu, media tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian berita, atau sebagai gambaran umum, melainkan berperan sebagai platform yang bisa membentuk opini publik tertentu.

Pohan dkk (2023) menegaskan bahwa media mempunyai pengaruh yang sangat kuat untuk mempengaruhi opini publik, masyarakat diarahkan pada sebuah isu dan pemberitaan yang dibawa oleh media. Hal ini tercermin karena media memiliki berbagai jenis, terutama media massa yang berkontribusi sebagai saluran untuk menyebarkan informasi ke masyarakat. Semakin berkembangnya digitalisasi, banyak masyarakat yang memanfaatkannya sebagai sebuah sarana untuk menyampaikan pesan melalui sebuah berita baik itu secara tersirat dan terang-terangan. Dalam menyampaikan informasi kepada khalayak, bahasa yang digunakan telah dikemas oleh media agar bisa diterima oleh masyarakat. Media menyusun sebuah informasi menjadi wacana dan menyebarkannya kepada publik, yang umumnya disebut sebagai sebuah berita.

Menurut Burton (2008). bahwa nilai yang terkandung dalam sebuah berita mengungkapkan kepentingan masyarakat tertentu. Peristiwa ini kemudian ditulis dalam media tulis yaitu, surat kabar dan majalah, atau dengan menggunakan media suara dan gambar yaitu, televisi dan radio. Dalam hal ini, isu utama yang tengah menjadi topik diskusi di kalangan masyarakat adalah mengenai perkembangan karir Tzuyu member girl group Twice. Yang menghadapi tantangan berkaitan dengan transformasinya sebagai idol yang mulai berkembang dan menandakan langkah yang signifikan dalam perjalanannya di industri kpop. Beberapa masalah yang baru muncul termasuk masalah penampilan panggung yang kosong, ekspresi ketakutan dan musik yang tidak cocok. Saat ini, Twice sedang mempersiapkan untuk comeback pada tahun 2024, sehingga hal tersebut mengundang berbagai kontroversi di dunia kpop.

Berita tentang Tzuyu, anggota termuda dari girl group asal korea selatan Twice, yang menunjukkan sisi dewasa dalam debut solo pada 8 September 2024 kini tengah menjadi sebuah perbincangan publik yang hangat. Sehingga hal tersebut menarik banyak media berita *online* yang terus-menerus memuat topik tersebut. Akhir-akhir ini Twice tengah menjadi sorotan karena pada July 2024, Twice melakukan perjalanan 5th World Tour 'Ready To Be' yang diadakan di Jakarta. Ini karena Twice telah berkarir selama 1 dekade. *Antarnews.co* dan *Seleb.tempo.co* adalah beberapa media yang aktif untuk menyiarkan masalah ini. Hal ini diperlukan analisis wacana kritis untuk memahami sebuah berita.

Berdasarkan penjelasan di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimanakah analisis wacana kritis di dalam media berita *online* dengan menggunakan pendekatan Norman Fairclough terhadap pemberitaan Tzuyu Twice tunjukkan sisi dewasa dalam debut solo pada tanggal 8 September 2024. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis wacana kritis dengan pendekatan Norman Fairclough terhadap pemberitaan Tzuyu Twice tunjukkan sisi dewasa dalam debut solo pada tanggal 8 September 2024. Dan untuk mengetahui praktik analisis teks pada kedua media berita *online* di indonesia yang digunakan sebagai alat penyebar informasi yang bisa mempengaruhi pembaca pada sebuah isu pemberitaan. Hal ini yang menjadi daya tarik bagi peneliti untuk menganalisis sesuatu dibalik wacana yang disampaikan oleh media berita.

## Tinjauan Pustaka

Akbar (2022) melakukan penelitian sebelumnya tentang analisis wacana kritis pada berita pemindahan ibu kota negara, yang diterbitkan di media sosial *youtube Tvonenews*. Penelitian ini menggunakan model pendekatan teori Van Dijk, dengan hasil teks berita ini secara umum menegaskan tema pemindahan ibu kota, dan menemukan bahwa sudut pandang pembaca bisa dibingkai berdasarkan sosial ekonomi. Erawati (2022) melakukan penelitian analisis wacana kritis tentang pemberitaan Jokowi yang menyentil menteri mengenai kenaikan harga minyak goreng, yang diterbitkan oleh *Kompas.com*. Penelitian ini, tidak seperti penelitian Akbar (2022), penelitian ini menggunakan pendekatan Norman Fairclough. Hasilnya menunjukkan bagaimana *Kompas.com* menggunakan diksi yang tepat, kalimat sebab dan akibat yang berfokus membahas kenaikan harga minyak goreng yang tidak di urusi menteri.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Samsuri (2022) tentang penggunaan istilah-istilah Covid-19 pada portal berita *online* yang diterbitkan oleh *Kompas.com*, *Bisnis.com* dan *Liputan6.com*. Dengan menggunakan metode pendekatan Fairclough, hasil penelitian yang diperoleh yaitu, menemukan struktur teks berita yang berisi informasi, himbuan, edukasi tentang peristiwa yang memicu peningkatan kasus Covid-19 dan langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah untuk menekan penyebaran dari Covid-19. Dan dalam teks berita tersebut juga membahas tentang identitas dari masyarakat dan pemerintah, yang terakhir tentang praktik sosial budaya yang ditunjukkan sebagai penggunaan kebijakan yang berdampak pada marginalisasi masyarakat, dominasi sosial, sosial wrong karena kebijakan yang diterapkan tidak sesuai dengan kondisi masyarakat. Mengembangkan fakta yang aktual dengan melihat praktik analisis sosial yang berkembang di masyarakat merupakan subjek analisis wacana yang digunakan dalam media (Dwika, (2022)). Pendekatan Fairclough digunakan untuk dasar dalam menganalisis berita, Fairclough membagi siswacana dalam tiga aspek yaitu, praktik teks, praktik diskursus, praktik sosiokultural (Eriyanto, 2006). Analisis wacana kritis menggarisbawahi bahwa wacana juga merupakan sebuah interaksi. Dalam menganalisis teks berdasarkan analisis wacana kritis Fairclough juga menekankan tiga dimensi yaitu, dimensi tekstual (mikrostruktural) yang melingkupi diksi, kohesi, koherensi dan tata bahasa. Dimensi wacana (mesostruktural) yang melingkupi produksi, penyebaran, konsumsi teks. Dimensi sosial budaya (makrostruktural) yang melingkupi faktor sosial, situasional, institusional.

Penelitian ini akan menggunakan ketiga dimensi tersebut untuk menganalisis secara komprehensif bagaimana *Antarnews.com* dan *Seleb.tempo.co* mengolah fakta dalam penyajian konten berita mereka. Norman Fairclough menjelaskan tiga tahapan dalam melakukan analisis lanjutan, langkah pertama adalah analisis deskripsi dan teks itu sendiri, selanjutnya, interpretasi dilakukan untuk menafsirkan teks dengan mempertimbangkan proses wacana dan produksi yang terkait. Tahap terakhir adalah penjelasan yang bertujuan untuk menguraikan hasil dari interpretasi sebelumnya dengan mengaitkannya dengan hubungan antara produksi teks, dan praktik sosiokultural yang melingkupinya. Hal ini akan lengkap jika kita membuat hubungan antara analisis produksi teks dan praktik sosiokultural yang ada. (Aswadi, 2020) mengatakan bahwa eksposur di media massa merupakan hasil dari interaksi yang kompleks antara berbagai kekuatan, aturan, regulasi, dan negosiasi yang melibatkan berbagai pihak.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berfokus pada pengamatan yang mendalam terhadap suatu fenomena dalam konteks sosial yang alami dan mengutamakan hubungan antara konsep yang dikaji secara empiris dan mendeskripsikan data yang didapatkan tanpa mengartikulasikan angka-angka, Menurut Darmayanti (2019). Dalam penelitian ini pendekatan kualitatif dipilih untuk menjelaskan model analisis wacana menurut Fairclough pada dimensi teks yang ada dalam wacana simbolik. Model ini dibandingkan dengan berita Tzuyu Twice tunjukkan sisi dewasa dalam debut solo di portal *online Antaranews.co* dan *Seleb.tempo.co*. Penelitian ini menggunakan pendekatan dari Norman Fairclough untuk menganalisis teks berita yang diambil dari sumber data media *online*, yaitu *Antaranews.co* dan *Seleb.tempo.co*. Teks berita yang digunakan untuk objek analisis adalah berita yang diterbitkan pada tanggal 8 September 2024 dengan judul “Tzuyu Twice Tunjukkan Sisi Dewasa”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendalami bagaimana teks berita membentuk representasi, makna, serta pemahaman dalam konteks dunia hiburan. Pendekatan Norman Fairclough berfokus pada tiga hal yang utama yaitu: analisis teks, analisis praktik wacana, analisis praktik sosial budaya. Pendekatan ini digunakan untuk memahami bagaimana teks berita menciptakan sebuah makna, mempengaruhi pandangan publik, dan menghubungkan dengan aspek sosial dan dunia hiburan yang lebih luas. Sumber data yang digunakan berasal dari portal berita *online* yaitu *Antaranews.co* dan *Seleb.tempo.co*. Berita yang diterbitkan pada tanggal 8 September 2024 dengan berfokus pada Tzuyu yang menunjukkan sisi kedewasaan dalam debut solo, sebagai member termudah Twice.

Penelitian ini menggunakan metode simak dan catat untuk mengumpulkan data. Peneliti akan membaca teks berita dengan teliti untuk bisa memahami struktur teks, penggunaan bahasa, serta aspek penting lainnya. Data yang diperoleh akan dicatat dalam tabel dan diidentifikasi, yang mencakup kutipan teks dan analisis yang sesuai dengan pendekatan Fairclough. Dalam penelitian ini akan merinci bagaimana analisis teks, analisis praktik wacana, analisis praktik sosial budaya dalam teks berita tersebut. Hasil analisis yang diperoleh akan membentuk representasi dan pemahaman tentang tindakan yang dilakukan Tzuyu dalam konteks dunia hiburan kpop, serta bagaimana hal itu bisa mempengaruhi pandangan publik dan dunia hiburan kpop yang lebih luas. Penelitian ini memberikan wawasan tentang media membentuk narasi dalam dunia hiburan kpop melalui bahasa dan teks berita.

## Pembahasan

Analisis wacana oleh Norman Fairclough, penelitian ini mengkaji pemberitaan online terkait debut solo Tzuyu, anggota grup K-pop Twice terhadap teks berita yang memuat pernyataan Tzuyu Twice menunjukkan sisi dewasanya dalam debut solo, pendekatan Norman Fairclough menekankan pada tiga aspek penting yaitu, teks (mikrostruktur), praktik wacana (mesostruktur), dan praktik sosial budaya (makrostruktur) analisis ini bertujuan untuk menggali makna yang mendalam yang terkandung dalam teks dan membahas dampaknya dalam konteks praktik sosial, budaya di industri K-pop.

Teks berita 1 dari *Tempo.co* dengan judul “Perjalanan Debut Solo Tzuyu Twice”, dalam dimensi praktik tekstual, teks menyoroti sisi kedewasaan Tzuyu yang diungkapkan

melalui album "AbouTZU". Salah satu fokus utama adalah transformasi artis dari citra imut ke pesona yang lebih matang secara emosional. Penggunaan frasa "*Tzuyu anggota Twice asal Taiwan, memulai karier solo pada Jumat, 6 September 2024. Ia meluncurkan album mini aboutZU*" menjadi titik fokus yang menggambarkan fakta utama bahwa Tzuyu telah memulai debut solo dengan merilis album "AbouTZU". Hal ini menunjukkan awal perubahan citra dirinya dari anggota yang termuda yang dikenal dengan image yang imut menjadi seorang artis yang mandiri. Secara tekstual penggunaan informasi faktual seperti tanggal debut dan peluncuran album memberikan konteks konkret kepada pembaca. Fakta tersebut menyiratkan bahwa debut solo bukan sekedar perilisan musik, tetapi sebuah pencapaian yang menandakan kematangan karier. Teks ini berfungsi untuk menegaskan bahwa Tzuyu kini memiliki identitas profesional di luar grup Twice.

Penting untuk di ingat bahwa struktur dan bahasa yang digunakan dalam teks ini, secara langsung akan mempengaruhi pembentukan makna dan persepsi pembaca terhadap Tzuyu dan Twice. Dalam dimensi praktik wacana, perhatian tertuju pada penggunaan pola bahasa, gaya dan bentuk ekspresi yang digunakan dalam teks. Dengan penggunaan frasa "*Album ini menunjukkan transformasi Tzuyu dari citra imut sebagai anggota termuda Twice menjadi sosok yang lebih dewasa*" dalam hal ini, media menggunakan framing yang mengarahkan pembaca untuk memandang debut ini sebagai langkah yang besar dalam karier Tzuyu. Pilihan kata seperti, "transformasi" dan "dewasa" mencerminkan perubahan citra yang disengaja, yang memperlihatkan narasi kedewasaan sebagai nilai jual utama dari debut solonya. Media sengaja membingkai debut ini sebagai pernyataan yang artistik yang menunjukkan kedewasaan emosional dan profesional, wacana ini dapat mempengaruhi pembaca untuk memandang Tzuyu sebagai sosok yang independen yang tidak lagi sepenuhnya bergantung pada popularitas grupnya. Ini adalah contoh bagaimana pemberitaan berfungsi membentuk perspektif publik melalui diksi dan tema. Framing disini sering kali digunakan dalam industri hiburan K-pop untuk memperkuat citra artis, terutama ketika mereka mencoba menjangkau audiens yang lebih luas atau dewasa.

Selanjutnya, dalam dimensi praktik sosial dan budaya berfokus pada bagaimana teks berhubungan dengan struktur sosial dan budaya masyarakat. Teks ini mencerminkan praktik sosial dan budaya di industri K-pop. Tzuyu sebagai anggota termuda Twice, menunjukkan sisi dewasanya terhadap debut solo, di mini album "AbouTZU". Penggunaan frasa "*Debut solo ini mencerminkan dunia hiburan K-pop, yang mengharuskan para artis untuk terus berinovasi dan memperbarui citra mereka*", dalam hal ini menggambarkan bagaimana tindakan individu seperti debut solo Tzuyu berkaitan erat dengan ekspektasi sosial dan budaya dalam industri K-pop. Dalam budaya ini, inovasi bukan hanya soal karya seni tetapi juga cara mempertahankan relevansi dan daya tarik di mata publik. Selain itu, debut solo sering kali dipandang sebagai bentuk validasi dari kemampuan seorang artis di luar grup mereka. Dengan memperbarui citra yang menjadi lebih dewasa, Tzuyu tidak hanya berusaha untuk menarik perhatian penggemar baru tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan di pasar global yang lebih luas dan terutama di kalangan audiens internasional.

Dalam konteks analisis wacana kritis, kalimat "*Album ini menunjukkan transformasi Tzuyu dari citra imut sebagai anggota termuda Twice menjadi sosok yang lebih dewasa*", kalimat tersebut menciptakan narasi yang menggambarkan diksi seperti, "transformasi", "dewasa" dan "independen". Bahasa ini digunakan untuk

menggambarkan perjalanan karier Tzuyu dan citra yang ingin ditonjolkan, dalam berita ini juga membingkai debut Tzuyu sebagai langkah yang signifikan dalam karier individu, menunjukkan bagaimana Tzuyu mengatur fokus pada aspek kedewasaan dan profesionalisme sebagai seorang artis. Hal ini akan mencerminkan ekspektasi dunia hiburan K-pop, di mana seorang artis diharapkan menunjukkan perkembangan citra yang sesuai dengan kematangan usia dan karier mereka.

Di dalam aspek interdiskursif, kalimat ini mengacu pada dirinya dan dunia hiburan yang menekankan keberhasilan dalam debut solo, di mana Tzuyu diidentifikasi sebagai tokoh sentral. Hal ini akan menciptakan sebuah naratif yang terkait dengan dinamika dunia hiburan K-pop yang menuntut seorang artis untuk terus bertransformasi saat itu dan ekspektasi publik tentang kedewasaan seorang perempuan sering dikaitkan dengan kemampuan mandiri dan kedalaman emosional, yang akan tercermin dalam bentuk sebuah karya seni. Aspek sosialnya mencakup hubungan antara Tzuyu, media, dan dunia hiburan K-pop. Tzuyu memberikan jawabannya dalam suatu jumpa pers untuk perilisan album pertamanya, menunjukkan bahwa ini adalah komunikasi publik dan memiliki dampak terhadap perspektif masyarakat.

Aspek ideologis tercermin dalam pengelolaan informasi yang selektif dan penggunaan kata-kata (transformasi, dewasa dan independen) digunakan untuk merancang naratif tertentu. Dengan begitu, melalui analisis wacana kritis dapat lebih mudah untuk dipahami bahwa kalimat tersebut bukan hanya pertukaran informasi, tetapi digunakan untuk pembentukan naratif yang terampil dan memanfaatkan strategi linguistik untuk mencapai tujuan tertentu, yang ada dalam konteks ini dapat berhubungan dengan strategi di dunia hiburan K-pop dan citra publik.

Selanjutnya, pada teks berita 2 dari *Antarnews.com* dengan judul “*Tzuyu Twice Mulai Debut Solo*”, pembahasan teks berita ini sama dengan dengan teks berita 1 yang membahas soal Perjalanan Debut Solo Tzuyu Twice. Dimensi praktik tekstual melibatkan penggunaan analisis struktur dan bahasa dalam teks. Dalam teks ini, perlu diperhatikan bahwa Tzuyu, Anggota termuda Twice, memilih untuk mulai melakukan debut solo dengan merilis mini album “*AboutTzu*”. Struktur kalimat yang menyoroti tanggal debut solo Tzuyu memberikan konteks yang kronologis. Secara bahasa penggunaan frasa “*Nama EP ‘AboutTzu’ adalah kombinasi dari kata Inggris ‘about’ dan namanya ‘Tzuyu’*”. Selain lagu utama, “*Run Away*” album ini memiliki lima lagu di sisi B seperti “*Heartbreak in Heaven*”, “*Lazy Baby*” dan “*Fly*”. Dalam hal ini memberikan rincian tentang album debut Tzuyu, *AboutTzu* yang mencerminkan identitas pribadinya. Dengan kombinasi kata “*about*” dan “*Tzuyu*” yang mencerminkan pendekatan personal terhadap karya ini, seolah album tersebut menjadi cerita tentang dirinya. Penggunaan diksi seperti *Run Away* sebagai lagu utama dengan nuansa synth pop dan dance menunjukkan genre yang modern dan sesuai dengan audiens global. Selain itu, adanya lima lagu sisi- B memberikan wawasan tentang ragam tema dalam album, yang menonjolkan versi emosi dan kreativitas Tzuyu.

Dimensi praktik wacana berfokus pada analisis pola bahasa dan ekspresi. Pernyataan Tzuyu seperti “*Saya ingin untuk dihargai baik sebagai anggota TWICE dan artis solo*” menunjukkan penggunaan bahasa yang akan menciptakan iklim wacana yang lebih akrab. Dalam konteks ini, kata “*Saya ingin untuk dihargai*” membawa dimensi keinginan untuk lebih dihargai dan dukungan yang intens, menunjukkan bahwa Tzuyu bukan hanya ingin dihargai sebagai anggota grup TWICE tetapi juga ingin di hargai sebagai artis solo. Hal ini menggambarkan Tzuyu sebagai individu yang ingin memperluas

jangkauan karier nya tanpa meninggalkan identitas grup nya. Framing di sini memperkuat narasi bahwa debut solo bukan hanya tentang musik, tetapi juga tentang pembentukan identitas baru di luar peran grup nya.

Namun penggunaan kalimat “*Saya ingin untuk di hargai baik sebagai anggota TWICE dan artis solo*” mengeksplorasi konsep kerahasiaan dalam wacana dunia hiburan. Tzuyu menciptakan elemen yang misteri terkait dukungan anggota TWICE terhadap debut solo Tzuyu, menekankan pentingnya dukungan yang seimbang antara peran mereka dalam grup dan identitas mereka sebagai individu dalam menanggapi pernyataan tersebut. Keputusan Tzuyu untuk melakukan debut solo dengan membuat mini album “*AbouTZU*” menciptakan narasi yang mencampuradukkan dunia hiburan dan pribadi. Dalam hal ini mencerminkan identitas seorang artis dapat menjadi integral dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, Tzuyu menunjukkan “sisi kedewasaan” dan “sisi kemandirian” yang diiringi dengan pernyataan positif dan dukungan, teks menciptakan dinamika sosial di dunia hiburan yang menunjukkan bahwa seorang artis harus melakukan transformasi atau setidaknya menunjukkan citra yang baru di grup TWICE dan Once. Hal ini akan membentuk ide bahwa praktik hiburan tidak terbatas dalam hal apapun, tetapi juga memasuki ranah keseharian dan kehidupan pribadi.

## Penutup

Penelitian ini telah membahas analisis wacana kritis terhadap pemberitaan debut solo Tzuyu Twice menggunakan pendekatan Norman Fairclough. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa kedua media yaitu, *Antaraneews.com* dan *Seleb.Tempo.co*, mbingkai pemberitaan secara berbeda untuk menyoroti sisi kedewasaan Tzuyu. *Antaraneews.com* cenderung menonjolkan pencapaian karir Tzuyu di panggung global, dengan fokus pada kesuksesan album debutnya yang menduduki tangga lagu internasional. Sebaliknya, *Seleb.Tempo.co* lebih menekankan aspek kedewasaan emosional yang tercermin dalam tema dan lirik album “*AbouTZU*,” menggambarkan perjalanan personal Tzuyu sebagai individu yang lebih mandiri.

Melalui pendekatan tiga dimensi Fairclough, penelitian ini mengungkap bagaimana teks berita mencerminkan praktik tekstual, praktik wacana, dan praktik sosial budaya. Dimensi tekstual menunjukkan bahwa pilihan diksi seperti “transformasi,” “kedewasaan,” dan “independen” digunakan secara strategis untuk membentuk persepsi pembaca tentang Tzuyu. Dimensi praktik wacana memperlihatkan bagaimana pola penyajian berita dirancang untuk menyasar audiens tertentu dan menciptakan narasi yang memperkuat citra Tzuyu sebagai artis solo. Sementara itu, dimensi praktik sosial budaya menggambarkan dinamika industri hiburan K-pop yang sangat menekankan inovasi citra dan relevansi di pasar global.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana media membentuk narasi publik melalui framing berita. Analisis menunjukkan bahwa wacana yang dibangun media tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk opini publik, terutama dalam konteks industri hiburan yang sangat kompetitif seperti K-pop. Penelitian ini juga menegaskan bahwa media memiliki peran yang signifikan dalam memengaruhi persepsi masyarakat terhadap artis, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari grup. Sebagai implikasi praktis, penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bagi industri media dalam menyajikan berita

yang lebih berimbang dan transparan. Selain itu, temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengeksplorasi hubungan antara bahasa, media, dan budaya dalam konteks global. Ke depan, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian ini dengan melibatkan lebih banyak sumber data atau pendekatan metodologis yang berbeda, seperti analisis kuantitatif, untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh media terhadap pembentukan opini publik.

### Daftar Pustaka

- Akbar, M., Lbs, H., & \_\_\_\_\_ I. A. (2022). 2022) INTEGRALISTIK Volume. In *Hasyim Lbs / INTEGRALISTIK* (Vol. 33, Issue 2).
- Aswadi, A. (2020). Mengulik Akar Kritis dalam Analisis Wacana Kritis dan Implementasinya Terhadap Teks Berita (Exploring Critical Roots in Critical Discourse Analysis and Its Implementation on News Text). *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, Dan Budaya*, 8(2), 176. <https://doi.org/10.26714/lensa.8.2.2018.176-188>
- Dalam, P., Wacana, A., Masitoh, K., & Kotabumi, U. M. (n.d.). *Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMKO*.
- Dwika Handayani, N., Lubis, N., & Ansori Hasibuan, W. (2022). Analisis Wacana Fairclough Pada Pemberitaan Selebgram Rachel Vennya Di Media Daring Tempo.Co. In *Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial* (Vol. 6, Issue 2).
- Erawati, A., Surif, M., & Dalimunthe, S. F. (n.d.). *Analisis Wacana Kritis Nourman Fairclough terhadap Jokowi yang Menyentil Menterinya Mengenai Kenaikan Harga Minyak Goreng*.
- Fatimah, S., Azmah, N., Ansoriyah, S., & Mayumi, I. (n.d.). *Analisis Wacana Kritis Fairclough dalam Wacana Pilpres 2024 (Studi Kasus Berita di Instagram @Pinterpolitik) Fairclough's Critical Discourse Analysis in the 2024 Presidential Election Discourse (Case Study News on Instagram @Pinterpolitik)*. 4(2), 45–53. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v4i2.200>
- Ismail, S., Bahasa, F., & Seni, D. (n.d.). *ANALISIS WACANA KRITIS: ALTERNATIF MENGANALISIS WACANA*.
- Ni, A. S., & Sartini, W. (n.d.). *Wacana Perlawanan Persebaya 1927 terhadap PSSI: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough (Persebaya 1927's Resistance Against PSSI: A Norman Fairclough's Critical Discourse Analysis Study)* (Vol. 17, Issue 2).
- Pohan, S., Ginting, T. S., Rahma, S., & Ginting, B. (2023). *Volume 1 Nomor 2 Tahun 2023 SEMAR Jurnal Sosial dan Pengabdian Masyarakat ANALISIS WACANA PEMBERITAAN MEDIA ONLINE KOMPAS.COM MENGENAI KASUS RAFAEL TRISAMBODO*. <https://doi.org/10.XXXXX/XXXXXX>
- Riana, I., Sinambela, Y., Surip, M., & Dalimunthe, S. F. (n.d.). *Analisis Wacana Kritis pada Berita Online Crazy Rich Indonesia*.
- Samsuri, A., Mulawarman, W. G., & Hudiyono, Y. (2022). Ideologi Penggunaan Istilah-Istilah Covid-19 di Berita Online: Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(3), 603–618. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i3.442>
- Sumarti, E. (n.d.). *ANALISIS WACANA KRITIS: METODE ANALISIS DALAM PERSPEKTIF NORMAN FAIRCLOUGH*. <http://www.linguistik-online.de/helfl>

Zannuba, D., Sanjoyo, B. A., & Shahab, M. L. (2023). Klasifikasi Respons Terhadap Vaksinasi Covid-19 Berdasarkan Tweets Menggunakan Attention-Based Long Short Term Memory. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 11(3). <https://doi.org/10.12962/j23373520.v11i3.82628>